

PERAN PENYULUH BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM PEMBINAAN AGAMA ISLAM LANSIA

Muhammad Luqman

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari; Jl Sultan
Qaimuddin No. 17 Kendari, Telp/Fax. (0401) 3193710

²Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, IAIN Kendari.

³Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, FUAD IAIN Kendari,
e-mail: Luqmanmuhammad792@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the role of Islamic spiritual guidance instructors in the development of Islamic religion in the elderly at the social rehabilitation workshop at the age of Minaula Kendari, describes the role of spiritual guidance counselors in fostering the elderly in the midst of the covid 19 pandemic. The research method used is descriptive qualitative, data was collected using in-depth interviews, observation and documentation, then the data were processed and analyzed using data reduction, data display and data verification. After making observation, the researcher obtained data that there were 12 elderly people but only seven sources had good and positive responses regarding the role of Islamic spiritual guidance counselor. The results of the study explained that, extension workers played a very important role in the process of coaching the elderly. The role of Islamic spiritual guidance instructor, among others : spiritual nursing care provider, educator, and as an Islamic spiritual guidance instructor. Besides that, the function of Islamic spiritual guidance for the elderly is very influential in achieving an implementation of islamic spiritual guidance.

Key words: Islamic Spiritual Guidance and Elderly

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Penyuluh Bimbingan Rohani Islam dalam Pembinaan Agama Islam Para Lansia di Kantor Loka Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Minaula Kendari, menguraikan bagaimana peran penyuluh bimbingan rohis dalam membina para lansia di tengah wabah pandemi virus covid 19 ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (In-depth Interview), pengamatan (observasi) dan dokumentasi, kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan langkah reduksi data, display data dan verifikasi data. Setelah melakukan observasi, peneliti memperoleh data bahwa terdapat 12 orang lansia namun hanya tujuh narasumber yang memiliki respon yang baik dan positif terkait Peran Penyuluh Bimbingan Rohani Islam. Hasil penelitian menjelaskan bahwa, penyuluh sangat berperan dalam proses pembinaan terhadap lansia. Peran Penyuluh Bimbingan Rohani Islam, antara lain: Pemberi Asuhan Keperawatan Spiritual, Edukator, dan sebagai Penyuluh Bimbingan Rohani Islam. Selain itu, fungsi dari penyuluh Bimbingan Rohani Islam terhadap lansia sangat berpengaruh dalam tercapainya suatu pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam.

Kata kunci: Penyuluh Bimbingan Rohani Islam dan lansia.

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah ciptaan Allah yang paling indah, tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk Allah yang lain. Karena manusia diberi kelebihan berupa akal dan fikiran agar dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Dengan keistimewaannya tersebut diharapkan manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Sesuai dengan penciptaannya, maka tinjauan tentang hakekat manusia dengan berbagai dimensi kemanusiaannya, potensinya dan permasalahannya menjadi titik tolak bagi pentingnya kegiatan bimbingan dan keagamaan bagi manusia, di mana salah satu dari tujuan bimbingan dan keagamaan adalah untuk memelihara dan mencapai kesehatan mental.

Jadi, sasaran bimbingan keagamaan adalah manusia dengan berbagai latar belakang kehidupannya masing-masing. Latar belakang kehidupan yang di maksud disini adalah para masyarakat lansia khususnya yang berada di panti sosial. Yang mana mereka semua butuh sekali bimbingan agar dapat membantu sedikit beban hidup yang di alaminya. Pada dasarnya manusia menginginkan dirinya sehat, baik jasmani maupun rohani. Allah menurunkan Al-Qur'an yang di dalamnya ada petunjuk dalam pengobatan terhadap penyakit yang ada pada diri manusia baik fisik maupun psikis, sebagaimana dijelaskan dalam QS. al-Isra/17: 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Terjemahnya:

"Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."(Qur'an 17:82)

Namun sebagian besar orang yang sedang sakit akan mengalami timbulnya goncangan mental dan jiwanya karena penyakit yang di deritanya. Orang yang mengalami kondisi tersebut sangat memerlukan bantuan spiritual yang dapat menimbulkan rasa optimis dan selalu sabar dalam menghadapi cobaan dari Allah. Sebagaimana Allah telah memerintahkan manusia untuk selalu sabar dalam menghadapi segala musibah yang sedang mereka jalani, baik itu ujian, cobaan, ataupun peringatan dari Allah. Karena jika dia sabar, maka Allah akan menampakkan kebaikannya, dengan tujuan agar selanjutnya manusia bisa memahami kemaslahatan yang tersembunyi dibalik itu. Namun dalam kenyataannya sebagian besar orang yang mengalami musibah atau sedang menderita sakit mereka tidak bisa menerima keadaan tersebut. Dalam kondisi seperti ini mereka menghadapi dilema di luar kemampuannya. Seperti, perasaan cemas, marah, tidak percaya diri dan mudah putus asa, dengan kondisi semacam itu maka perlu adanya bimbingan keagamaan bagi para lansia yang berada di panti tersebut. Dengan tujuan agar mereka dapat menjalani kehidupan dengan penuh sabar dan ikhlas dan juga dapat memperoleh ketenangan jiwa.

Bimbingan Rohani Islam merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada para lansia untuk menuntun mereka agar selalu sabar, ikhlas dan juga mendapat ketenangan jiwa dalam menjalani kehidupan.

Bentuk pelayanan ini sangat terfokus kepada para masyarakat lansia bahwa kesembuhan dan kesehatan adalah rahmat serta kekuasaan Allah SWT. Menyadari hal tersebut pelayanan yang seharusnya diberikan oleh panti ada dua bentuk pelayanan yaitu: *pertama* pelayanan aspek fisik yaitu perawatan dan pengobatan (*medik*) yang *kedua* pelayanan aspek non fisik yaitu rohani dalam bentuk santunan Agama (spritual) kedua bentuk layanan tersebut harus dikerjakan secara terpadu (*holistik*) agar diperoleh hasil yang baik yaitu menolong dan membina manusia seutuhnya dengan fitrahnya. (Az-Zahrani, 2005).

Berdasarkan pengertian Bimbingan Rohani Islam bagi para lansia di atas memiliki makna yang luas, menyangkut semua aspek kehidupan manusia, dengan adanya layanan rohani dalam bentuk sentuhan keagamaan yang dilakukan oleh para penyuluh diharapkan dapat memotivasi mereka agar menjadi lebih baik dan mampu mengatasi masalah yang sedang di alami oleh setiap individu (Gunarsa, 2008). Akan tetapi permasalahannya di sini ialah apakah para lansia ini memang benar-benar mengharapkan santunan keagamaan? Apakah peran penyuluh Bimbingan Rohani Islam berperan aktif dalam membina lansia dalam pemahaman tentang Agama Islam? Untuk itu penulis mencoba meneliti tentang “Peran Penyuluh Bimbingan Rohani Islam Dalam Pembinaan Agama Islam Para Lansia di Kantor Loka Rehabilitasi Sosial Usia Minala Kendari.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Loka Rehabilitasi Sosial Usia Minala Kendari. Karena tempat tersebut merupakan salah satu panti sosial yang berada di kota Kendari lebih tepatnya di bagian Ranomeeto. Di panti sosial ini terdapat banyak warga sekitar 70 jiwa yang berpendhuni di dalamnya. Selain itu peneliti menemukan data dari (LRSLU) Kantor Loka Rehabilitasi Sosial Usia Minala Kendari bahwa mereka juga campur-campur antar suku dan juga agama tapi masih lebih dominan muslim yang tinggal di panti tersebut.

Dari 70 lansia yang tinggal di sana, 67 yang beragama islam dan 3 orang yang berstatus non muslim. Di panti tersebut juga di siapkan 3 aula guna untuk memfasilitasi para lansia agar tetap produktif dan berkarya. Yang pertama aula khusus, aula ini digunakan untuk kegiatan hari-hari besar, misal acara 17 agustus, hari ibu, dan kegiatan-kegiatan penting lainnya. Yang kedua aula mini ini digunakan untuk kegiatan bimbingan penyuluhan atau kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari selasa dan jumat. Dan aula yang terakhir yaitu aula kerajinan tangan ini digunakan untuk para lansia agar lebih produktif dan terus berkarya selain itu bertujuan agar para lansia tidak merasa jenuh dan bosan tinggal di panti tersebut.

Tapi meski begitu beruntunglah para orang tua yang tinggal di sana, karena di sana mereka di jamin dalam kebutuhan sehari-hari, dan juga mereka mendapatkan pelayanan yang baik dari pihak panti, Berangkat dari permasalahan di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian tentang Peran Penyuluh Bimbingan Rohani Islam Dalam Pembinaan Agama Islam Para Lansia di Kantor Loka Rehabilitasi Sosial Usia Minala Kendari.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Yang mana penelitian ini akan membahas tentang Peran Penyuluh Bimbingan Rohani Islam Dalam Pembinaan Agama Islam Para Lansia Di Kantor Loka Rehabilitasi Sosial Usia Minala Kendari. Dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, yang kemudian data akan diolah sehingga akan menjawab dari tujuan penelitian.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Bimbingan Rohis dalam Membina Agama Islam Lansia di Kantor Loka Rehabilitasi Sosial Usia Minala Kendari. Adapun Peran Penyuluh Bimbingan Rohis dalam Membina Agama Islam Lansia sebagai berikut:

C.1 Peran Penyuluh Bimbingan Rohani Islam dalam Pembinaan Agama Islam di masa Pandemi

Seorang Pembimbing Rohani Islam sangat berperan karena kegiatan Bimbingan Rohani Islam di LRSLU tidak lepas dari subyek bimbingan atau pemberian materi baik yang menyangkut hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2009) perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena satu ketergantungan pada yang lain dan sebaliknya.

Soekanto (2009) mengatakan tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan.

Soekanto (2009) mengatakan posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat serta menjalankan suatu peran. Penyuluh Bimbingan Rohani Islam membantu dalam proses pemeliharaan, pengurusan dan penjagaan aktivitas ruhaniah insaniah agar tetap berada dalam situasi dan kondisi yang fithri, yaitu berkeyakinan tauhidullah, sabar dan tawakal dalam menghadapi musibah dan bersyukur dalam menjalani anugerah nikmat kesehatan ruhani dan jasmani yang dilakukan oleh diri sendiri atau melalui bantuan orang lain dengan cara menjalankan kewajiban beragama Islam dalam berbagai situasi dan kondisi.

Jadi yang dimaksud Penyuluh Bimbingan Rohani Islam ialah seorang penyuluh yang telah dipersiapkan melalui pendidikan dan pelatihan Agama Islam untuk turut serta merawat dalam proses pemeliharaan, pengurusan dan penjagaan aktivitas ruhaniah insaniah agar selalu mengingat dan berzikir kepada Allah swt serta berada dalam situasi dan kondisi yang tenang dan sabar.

Dari kutipan diatas penulis sepakat tentang peran seorang penyuluh dalam membina lansia namun yang paling cocok untuk di aplikasikan kepada

lansia yaitu sebagai Pemberi Asuhan Keperawatan Spiritual, Edukator, dan sebagai Penyuluh Bimbingan Rohani Islam.

Adapun yang menjadi penyuluh di LRSLU Minaula Kendari adalah seorang Ustadz yang tempat tinggalnya tidak jauh dari panti. Beliau bernama Ustadz Zuhail Zurfa Muhammad usia 53 tahun yang bekerja sebagai Pembimbing Agama di LRSLU Kendari sudah lebih 2 tahun.

C.2 Proses Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam Terhadap Lansia

Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di LRSLU Kendari dilakukan oleh pembimbing yang ada LRSLU Kendari. Pembimbing yang ada disana ada 3 orang pembimbing, tapi pembimbing yang khusus untuk menangani pembinaan kerohanian yakni Bimbingan Agama Islam cuma satu, yakni Ustadz Zuhair Zurfa Muhammad. Seperti pendapat ibu LA selaku petugas yang bekerja di panti. Yang mengatakan bahwa penyuluh yang berada di panti ada 3 orang. Dilihat dari wawancara dengan staf panti, memang pihak panti serius dalam merawat dan membina lansia yang tinggal di sana. Itu semua merupakan bentuk kepedulian mereka sebagai lembaga sosial yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan lansia. Kegiatan bimbingan dilakukan setiap hari Selasa dan Jumat, dimulai pukul 08.30-10.30 WITA. Bertempat LRSLU Minaula Kendari.

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun, bentuk. Pembinaan menurut kamus bahasa Indonesia kontemporer adalah proses: 1. Membina; pembangunan, 2. Penyempurnaan; perbaikan, 3. Upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. (Salim, 1991)

Pembinaan keagamaan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkaran hidupnya agar ia mampu mengatasi sendiri masalahnya karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga pada dirinya timbul suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup. (Arifin, 1985)

Menurut Sidi Gazalba (1971) pembinaan keagamaan ialah mengarahkan, memberi pandangan, sikap dan tata cara hidup itu pada Islam untuk suatu ketika nanti dalam tahap-tahap pembangunan selanjutnya sampai pada: Sikap dan pandangan hidup taqwa, tingkah laku dan akhlak Islam dan perbuatan berdasarkan amal shaleh (Sidi Gazalba, 1971)

Dalam "*kamus bahasa indonesia*" (Depdiknas, 2005) ibadah diartikan segala usaha lahir batin sesuai dengan perintah Tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan dan keseimbangan hidup, baik untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun terhadap alam semesta. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama adalah suatu usaha dan upaya untuk memberikan bimbingan, pengertian, pengembangan dan peningkatan perasaan beragama dan pengalaman hidup pribadi maupun orang lain yang sesuai dengan norma-norma Agama Islam yang bertujuan agar terbentuknya jiwa seorang muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah dan juga memiliki perilaku yang santun.

Dan ulama tauhid mengartikan ibadah dengan Mengesakan Allah, mentha'dhimkanNya sepenuh-penuh ta'dhim serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepada-Nya (menyembah Allah sendiri-Nya). (Ash Shiddiqy, 1987)

Ash Shiddieqy (1987) mengatakan adapun ibadah dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu ibadah *mahdhoh* dan ibadah *ghoiru mahdhoh*. Ibadah *mahdhoh* adalah ibadah yang terbatas (khusus) contohnya adalah shalat, zakat, puasa, dll. Sedangkan ibadah *ghoiru mahdhoh* adalah ibadah yang luas (tidak terbatas) contohnya adalah menolong orang yang kesusahan, berzikir kepada Allah, berperang dll.

Dari definisi-definisi di atas dapat di pahami bahwa ibadah adalah segala kegiatan manusia sebagai wujud ketaatan dan kepatuhan kita kepada Allah SWT, baik berupa perbuatan yang di perintahkan oleh Allah, juga perbuatan yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam lingkungan.

C.3 Proses Bimbingan Rohani Islam di Masa Pandemi covid 19

Proses Bimbingan Rohis di masa pandemi ini sangat berbeda dengan sebelum adanya wabah ini datang. Karna sebelum adanya wabah ini proses pembinaan Agama Islam terhadap lansia tidak ada aturan-aturan seperti jaga jarak, harus memakai masker, kemudian tidak ada sosial distancing antar pembimbing dengan lansia. hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, mungkin ini langkah terbaik untuk dilakukan di saat pandemi seperti saat ini, karena untuk mengantisipasi tertularnya wabah ini dan juga kita berpotensi menularkan penyakit. Jadi, alangkah lebih baiknya jika berhati-hati sebelum terjadi.

Maka dari itu dengan adanya musibah yang saat ini pihak LRSLU menyasati wabah ini dengan tetap melakukan pembinaan keagamaan terhadap lansia tapi harus mengikuti anjuran dari pemerintah seperti, memakai masker, menjaga jarak, dan tidak boleh berkerumun atau dengan kata lain kegiatan pembinaan keagamaan dilakukan secara individual antara pembimbing dan para lansia.

C.4 Metode Penyuluh Bimbingan Rohis di Masa Pandemi covid 19

Metode adalah salah satu cara yang dilalui untuk mencapai tujuan. Adapun metode yang digunakan oleh penyuluh dalam memberikan layanan bimbingan rohani bagi para lansia yaitu dengan metode langsung, dimana penyuluh secara langsung (*face to face*).

Menurut Salim Samsudin (2005) Metode dan teknik Bimbingan Rohani Islam secara garis besar dapat disebutkan ada 2 bagian yaitu:

C.4.1 Metode individual

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi secara individual dengan pihak yang di bimbingnya. Ini dapat dilakukan dengan:

- a. Percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.

- b. Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungan.

C.4.2 Metode kelompok

Dalam hal ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan cara berkelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a. Diskusi kelompok yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.
- b. *Group teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan cara memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan. dengan tatap muka kepada para lansia.

Peneiti merasakan perbedaan yang sangat signifikan karena memang sebelum datang wabah ini kegiatan bimbingan dilakukan secara kelompok, yakni lansia dikumpulkan di satu aula kemudian penyuluh memberikan tausiah kepada mereka. Pada saat itu suasana kumpul bersama yang membuat para orang tua itu sedikit meringankan beban hidup yang di hadapinya. Dengan berkumpul dan bertemu serta bercanda dengan teman yang lain. Di sisi lain penyuluh juga bersemangat jika pesertanya lebih banyak di banding sekarang. Sedangkan dalam garis besarnya teknik penyampaian layanan Bimbingan Rohani Islam di LRSLU Kendari dapat di kelompokkan sebagai berikut:

- a. Metode individu

Metode ini sangat efektif digunakan pada masa pandemic seperti ini. Dan juga lansia yang berada di LRSLU Kendari ada yang tidak bisa berjalan karena penyakit yang mengharuskan penyuluh untuk mendatangi mereka.

- b. Metode kelompok

Metode ini dilakukan secara kelompok atau massal. Jadi penyuluh mengumpulkan para lansia di satu aula kemudian penyuluh memberikan bimbingan secara massal.

C.5 Hambatan-hambatan dalam Membina Lansia di Masa Pandemi covid 19

Hambatan yang dimaksudkan di sini yaitu hambatan yang bersifat ringan dan tidak memberatkan penyuluh dalam membina lansia. Penyuluh masih tetap bisa melakukan kewajibannya kepada lansia yakni membina mereka tentang ajaran-ajaran Agama Islam. peneliti tidak melihat hambatan yang memberatkan penyuluh dalam membina lansia. Hambatan-hambatan tersebut antara lain :

Program *Day Care Service* (pelayanan harian lansia), kegiatan praktek ibadah (memandikan mayit), dan kegiatan bimbingan kelompok. Namun setelah adanya peraturan pemerintah yang baru yang mengharuskan panti pusat yakni LRSLU sudah tidak lagi menampung lansia dan semuanya di

kembalikan ke tempat asal masing-masing. Selanjutnya Fungsi dari Penyuluh Bimbingan Rohani Islam pun tetap terlaksana dalam membina lansia.

Seperti pendapat Aenur Rahim (2001) juga mengatakan Fungsi Penyuluh Bimbingan Rohani Islam sebagai pembimbing bagi klien yaitu untuk mencapai taraf kehidupan yang layak dan sempurna sesuai dengan kepastian manusia dan fitrah kemanusiaannya. Adapun Fungsi Penyuluh Bimbingan Rohani Islam ada 4 bagian, antara lain:

Fungsi preventif, fungsi kuratif, fungsi preservative dan fungsi developmental. Dari kutipan di atas, penulis mengamati bahwa penyuluh yang berada di panti sudah melaksanakan fungsi tersebut sebagai Penyuluh Bimbingan Rohani Islam. Dengan membina lansia sesuai dengan metode dan cara-cara pembinaan yang dilakukan penyuluh terhadap lansia.

C.6 Program kegiatan Penyuluh dalam Pembinaan Agama Islam pada lansia

Program kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh dalam membina para lansia guna semakin menambah wawasan keagamaan para lansia dan untuk mengingatkan kembali tentang ajaran Agama Islam. Karena mereka (lansia) sudah berusia 60 keatas sudah pasti ingatan-ingatan mereka sedikit melemah apalagi masalah agama yang sangat penting untuk mereka buat bekal akhir hayatnya.

Program *Day Care Service* (pelayanan harian lansia), kegiatan praktek ibadah (memandikan mayit), dan kegiatan bimbingan kelompok. Namun setelah adanya peraturan pemerintah yang baru yang mengharuskan panti pusat yakni LRSLU sudah tidak lagi menampung lansia dan semuanya di kembalikan ke tempat asal masing-masing. Selanjutnya Fungsi dari Penyuluh Bimbingan Rohani Islam pun tetap terlaksana dalam membina lansia.

D. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menarik kesimpulan bahwasannya mengenai tentang peran penyuluh bimbingan rohani islam dalam pembinaan agama islam lansia di kantor loka rehabilitasi sosial usia minaula kendari

Penyuluh Bimbingan Rohani Islam di LRSLU Kendari sangat berperan dalam memberikan bimbingan kepada 12 lansia yang tinggal di LRSLU Kendari, dari kelima peran yang di uraikan kepada Penyuluh Bimbingan Rohani Islam. Hanya tiga yang sesuai yakni : sebagai Pemberi Asuhan Keperawatan Spiritual, Edukator, dan Penyuluh Bimbingan Rohani Islam.

Hambatan dalam pembinaan terhadap lansia memang ada, meskipun tidak terlalu signifikan. Hambatan-hambatan tersebut antara lain : Program *Day Care Service* (pelayanan harian lansia), kegiatan praktek ibadah (memandikan mayit), kegiatan bimbingan kelompok, istighosah, dzikir, tahlil, membaca yasin.

E. Referensi

- Ainur Rahim Faqih. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jogjakarta: UII Press.
- Akhmadi, "Permasalahan Lanjut Usia," artikel diakses pada 07/03/2019 dari <http://www.G:/326-permasalahan-lanjut-usia-lansia>.
- Arifin, H.M. 1982. *Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluh Agama*. Jakarta: Golden Tayaran press.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*. Semarang : Cipta Prima Nusantara, 2007.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, 2004. *Al Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Elizabeth B. Hurlock. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Elfi Yuliani Rochmah. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press.
- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbi Ash Shiddieqy. 1987. *Kuliah Ibadah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- H.M. Arifin. 1985. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama, Jakarta: Bulan Bintah*.
- Imam an-Nawawi. 2011. *Shahih Mislum bi Syarh an-nawaw*., Jilid. 16; Jakarta: Pustaka Azzam.
- Isep Zainal Arifin. 2009. *Bimbingan Dan Penyuluhan islam pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Terapi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persad.
- Jaya Yahya. 1994. *Spiritualisasi Islam*. Jakarta: Ruhama.
- Lexy J. Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

